

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENDAMPINGAN POSYANDU BALITA DI DESA PERERENAN

I Made Tamba¹⁾, I Gusti Ngurah Made Wiratama²⁾, A.A Gde Baskara
Dinatha³⁾, Ni Putu Lia Enjalina⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: itamba17@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pererenan merupakan sebuah desa di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Desa Pererenan merupakan desa hasil pemekaran Desa Buduk dan Desa Tumbakbayuh. Desa Pererenan memiliki jumlah balita dengan total 206 balita. Pelaksanaan posyandu balita sudah rutin dilakukan setiap bulannya dimana pelaksanaannya dilakukan pada setiap Banjar di Desa Pererenan. Namun sejauh ini pelaksanaannya posyandu masih belum maksimal yang karena kurangnya sumber daya manusia untuk tenaga administrasi. Kegiatan pendampingan meliputi pelaksanaan penyuluhan mengenai pemberian gizi yang baik guna mencegah stunting dan pendampingan pelaksanaan posyandu di Desa Pererenan. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi serta meminimalisir pertumbuhan gizi buruk pada balita di Desa Pererenan. Hasil kegiatan dari pengabdian masyarakat yaitu telah terlaksana 100% dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Indikator keberhasilan adalah kehadiran peserta, pemahaman materi, dan kebermanfaatan kegiatan.

Katakunci: Pengabdian, Posyandu, Balita, Desa

ANALISIS SITUASI

Desa Pererenan adalah sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali, Indonesia. Luas Desa Adat Pererenan adalah 4,46 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 3.214 jiwa yang terbagi menjadi 1.585 penduduk laki-laki dan 1.629 penduduk perempuan (Pusat Statistik, n.d.). Batas wilayah Desa Pererenan yaitu sebelah Utara Desa Tumbakbayuh, sebelah Timur Desa Cangu, sebelah Selatan Pantai Pererenan, dan di sebelah Barat Desa Munggu. Desa pererenan terdiri dari 6 Banjar yaitu Banjar Tiyingtutul, Banjar Kangkang, Banjar Jempinis, Banjar Batu, Banjar Delodpadonan. Saat ini Desa Pererenan memiliki jumlah balita dengan total 206 jiwa dan telah mendapat pelayanan posyandu setiap bulan. Pelayanan posyandu sudah terlaksana cukup baik dengan pelayanan berupa pengukuran tinggi dan berat badannya, serta pada akhir kegiatan posyandu diberikan makanan sehat berupa susu dan roti. Pelaksanaan pelayanan kegiatan posyandu terkadang mengalami

hambatan dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia untuk tenaga administrasi. Sehingga melalui kegiatan pengabdian dapat memaksimalkan pelaksanaan posyandu balita di Desa Pererenan.

Balita merupakan anak yang berusia 0-59 bulan. Pada usia tersebut balita ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi (Ariani, 2017). Apabila pada masa tersebut balita mengalami kekurangan gizi maka balita akan mengalami gangguan kesehatan berupa stunting. Keseluruhan balita yang terdapat di Desa Pererenan harus mendapatkan perhatian kesehatan. Stunting sangat berbahaya apabila tidak mendapat penanganan, terutama jika dikaitkan dengan perkembangan Desa Pererenan sebagai destinasi wisata baru di wilayah Kabupaten Badung. Penyiapan generasi bebas stunting perlu dilakukan sejak dini, oleh karena itu perlu dilaksanakan penyuluhan tentang pemahaman pentingnya pemenuhan gizi yang cukup bagi balita guna mencegah stunting. Hal lain yang diharapkan adalah meminimalisir pertumbuhan gizi buruk pada balita di Desa Pererenan mengingat perkembangan desa yang baik berasal dari sumber daya manusianya yang sehat dan berkualitas dalam membangun desa.

PERMASALAHAN MITRA

Setelah melaksanakan kegiatan observasi adapun masalah yang ditemukan yaitu :

1. Kurangnya pemberian penyuluhan mengenai pemberian gizi yang baik guna memencegah stunting padapeserta posyandu di beberapa Banjar Desa Pererenan.
2. Kurangnya pendamping untuk memaksimalkan kegiatan posyandu di Desa Pererenan.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan hasil survei awal, tim pelaksana berinisiatif untuk membuat program kerja yaitu pemberian penyuluhan gizi kepada peserta posyandu untuk mencegah stunting pada balita melalui media poster dan pengadaan pendampingan pelaksanaan posyandu agar pelaksanaan posyandu lebih maksimal. Berdasarkan permasalahan dan kendala yang dialami mitra, maka tim pengabdian berinisiatif membuat program kerja yaitu:

1. Memberikan kegiatan sosialisasi untuk mengedukasi pentingnya pemenuhan gizi sejak dini untuk mencegah stunting pada balitadengan pelaksanaan sosialisasi tersebut dilakukan menggunakan media poster yang menysasar peserta posyandu.
2. Melaksanakan kegiatan pendampingan posyandu yang dilaksanakan pada posyandu balita bulanan di Desa Pererenan.

Pelaksanaan ini dilakukan untuk membantu dan memaksimalkan kegiatan posyandu Desa Pererenan.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakandalam pelaksanaan setiap program kerja kegiatan pendampingan posyandu di Desa Pererenan yaitu:

- 1) Tahap observasi untuk mengetahui bagaimana keadaan lokasi dan mendapatkan informasi secara langsung dengan masyarakat dan kader posyandubalita Desa Pererenan;
- 2) Tahap pendampingan dan sosialisasi, langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:
 - a. Melakukan pendampingan pada posyandu balita pada setiap banjar di Desa Pererenan yang bertujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan posyandu.
 - b. Memantau tumbuh kembang anak balita terkait penurunan atau kenaikan berat
 - c. Melaksanakan penyuluhan mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang cukup untuk mencegah stunting pada balita di Desa Pererenan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai stunting seperti bahaya, dampak, penyebab, ciri-ciri, dan cara pencegahan.
- 3) Tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan, kegiatan ini dilakukan dengan cara melaksanakan wawancara terhadap kader KPR Desa Pererenan mengenai pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Observasi

Kegiatan obeservasi dilakukan pada tanggal 28-5 Maret 2023. Observasi dilakukan di Puskesmas Desa Pererenan dengan menemui Amanda Putri Setiadi selaku kader KPM

Desa Pererenan. Pada saat obeservasi dilakukan diskusi terkait teknis pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi didapat bahwa kegiatan pengabdian akan dilaksanakan di balai banjar yang terdapat di Desa Pererenan. Pemilihan balai banjar dilakukan secara acak dan berbeda pada setiap kegiatan.



Gambar 1. Tahap Observasi dan Wawancara

Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan terlaksana sebanyak 4 kali. Kegiatan terlaksana pada Senin, 13 Maret 2023 di Banjar Delod Padonan, kegiatan kedua terlaksana pada Rabu, 15 Maret 2023 di Banjar Kang-Kang, kegiatan ketiga terlaksana pada Jumat, 16 Maret 2023 di Banjar Jempinis, dan kegiatan keempat terlaksana pada Minggu, 18 Maret 2023 di Banjar Tiyung Tutul



Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pendampingan adalah melakukan pendampingan pada posyandu balita di setiap Banjar Desa Pererenan yang bertujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan posyandu. Kegiatan diutamakan untuk membantu petugas posyandu dalam administrasi atau pencatatan hasil pengukuran seperti berat badan, tinggi badan, dan memantau tumbuh kembang anak balita.

Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan sebanyak satu kali kepada semua kader posyandu. Perwakilan setiap kader di masing masing banjar dikumpulkan di Banjar Batu untuk mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya pemenuhan gizi yang cukup bagi balita guna mencegah stunting. Kegiatan terlaksana pada Jumat, 24 Maret 2023. Peserta yang merupakan kader posyandu dengan jumlah 5-7 orang dari masing sangat antusias dalam mendengarkan materi. Pemateri menyampaikan dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan media poster untuk memudahkan membaca. Kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan Program Pemenuhan Gizi

Kegiatan Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pendampingan posyandu balita dan pengadaan penyuluhan tentang pemahaman pentingnya pemenuhan gizi yang cukup bagi balita guna mencegah stunting telah terlaksana 100% dan memberikan manfaat bagi masyarakat peserta posyandu serta kader posyandu balita di Desa Pererenan. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan ini yaitu dengan memberikan kuesioner berupa evaluasi kegiatan.

No	Pertanyaan	Presentase		
		1 (cukup)	2 (Sedang)	3 (baik)
1	Apakah saudara mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan dengan baik?	3%	3%	94%
2	Bagaimana penilaian saudara terhadap penguasaan materi yang dijelaskan oleh pemateri?	0%	2%	98%
3	Apakah pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pemateri memaparkannya dengan baik?	0%	9%	91%
4	Apakah pendampingan posyandu yang diadakan bermanfaat?	10%	4%	86%

5	Apakah pengadaan pendampingan posyandusangat membantu dalam memaksimalkan kegiatan posyandu?	4%	16%	80%
TOTAL		17%	34%	449%

Berdasarkan tabel diatas, dengan total responden sebanyak 30 responden dapat disimpulkan bahwa kegiatan sudah berjalan dengan baik. Masih terdapat nilai yang cukup yaitu terkait dengan partisipasi kegiatan (1) dan pandangan kebermanfaatan program (4-5). Hal ini menunjukkan bahwa progam kerja yang telah lakukan sudah cukup bemanfaat serta berjalan dengah baik. Hal tersebut ditandai dengan keberhasilan dari pelaksanaan program kerja yang telah dilaksanakan yang didukung penuh oleh pihak aparatuer desa yaitu Kepala Pelayanan Desa Pererenan danpeserta posyandu Desa Pererenan dalam pelaksanaan program kerja pendampingan posyandu balita.



Gambar 4. Foto bersama kader PosyanduBalita

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan penyuluhan program makanan bergizi dalam upaya mencegah stunting pada balita dan pendampingan kegiatan posyandu bulanan pada balita di Desa Pererenan yang telah dilaksanakan tersebut 100%. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dalam memaksimalkan pelaksanaan kegiatan posyadu balita. Disisi yanglainnya dengan

adanya pengadaan kegiatan penyuluhan program makanan bergizi dalam upaya mencegah stunting pada balita melalui media poster sebagai mediapemaparan materi telah dioptimalkan sebagai suatu edukasi informasi yang mampu menuntun para peserta posyandu untuk dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya stunting pada balita untuk kedepannya. Saran dari kegiatan ini adalah menambah sumber daya manusia agar frekuensi kegiatan lebih intens dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jendral Bina Pemerintahan Desa Kementrian Dalam Negri:
Kegiatan Posyandu Dan Manfaatnya Bagi Ibu Dan Anak
<http://binapemdes.kemendagri.go.id/blog/detail/575-kegiatan-posyandu-dan-manfaatnya-bagi-ibu-dan-anak>

Kecamatan Mengwi Dalam Angka. 2022

P2PTM Kemenkes RI, 2018: *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi* <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>

Pemerintah Desa Pererenan, (2020). *Buku Profil Desa Pererenan*

Putri Ariani, A. 2017. Ilmu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan. Yogyakarta : Nuha Medika